NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TRADISI MOMPALIT RANO DALAM MENYAMBUT PANEN DI DESA RANO KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokatama Palu

Oleh:

AISYA
NIM:18.1.01.0076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Aisya NIM. 18.1.01.0076 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mompalit Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 13 juni 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 7 Dzulhijjah 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Mei 2025 M
28 Dzulkaidah 1446 M

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulia. S.Pd.,M.Pd.	
Penguji Utama I	Rustam. S.Pd.,M.Pd.	
Penguji Utama II	Darmawansyah, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Rusli Takunas. M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji II	Fitri Rahayu. S.Pd.,M.Pd.I.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.	**Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.**
NIP. 19731231 200501 1 070	**NIP. 19720505 200112 1 009**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung"** benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 9 Mei 2024 M
1 Dzulkaidah 1445 H

Penulis,

AISYA
NIM. 18.1.01.0076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano Dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balasang Tanjung Kabupaten Donggala".** Oleh Mahasiswi atas Nama Aisya NIM 18.1.01.0076, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 9 Mei 2024 M
1 Dzulkaidah 1445 H

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Rusli Takunas, M.Pd.,I.	Fitrirahayu.,S.Pd.,I, M.Pd.I
NIP. 196604061993031006	NIP. 198808032023212036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Mompalit Rano Dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala"**. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membentangkan permadani islam. Semoga ajaran islam senantiasa eksis dalam aktualisasi kehidupan manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata-1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan moril dan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda tercinta Havid dan Ibunda tersayang Jamila yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta membiayai studi dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), hingga ke Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof, Dr. H. Lukman S. Thahir, M Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Warek I, Bapak Prof Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Warek II, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, M,Fil.I selaku Warek III beserta segenap unsur Pimpinan UIN Datokarama Palu yang

telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan FTIK, Ibu Dr. Hj. Naima S. Ag., M.Pd. selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Wadek II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wadek III yang telah memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada Penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi kepadan penulis.
6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.,I. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Fitrirahayu.,S.Pd.,I, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga bisa selesai.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik yang telah membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama Penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Rano, Bapak Alimudin, A.Md, siskeudes serta aparat Desa dan Masyarakat Desa Rano yang mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi dalam

penyusunan Skripsi sehingga memperoleh gelar "Sarjana" pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

9. Terima kasih kepada keluarga, teman-teman PAI 3, Risma Al-Hidayah Desa Pomolulu serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, kepada semua pihak yang senantiasa mendoakan, membantu Penulis semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah STW dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat umumnya pada para pembaca dan khususnya bagi penulis.

Palu, 9 Mei 2024 M
1 Dzulkaidah 1445 H

Penulis,

AISYA
NIM. 18.1.01.0076

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULIAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penegasan Istilah 7
E. Garis-Garis Besar Isi 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

A. Penelitian Terdahulu 11
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam 12
C. Tradisi *Mompalit Rano* 20

BAB III METODE PENELITIAN **25**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian 25
B. Lokasi Penelitian 26
C. Kehadiran Penelitian 26
D. Data dan Sumber Data 27
E. Tekhnik Pengumpulan Data 30
F. Tekhnik Analisis Data 33
G. Pengecekan Keabsahan Data 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **37**

A. Gambaran Umum Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala 38
B. Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala 47
C. Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi *Mompalit Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala 56

BAB V PENUTUP **59**

A. Kesimpulan 59
B. Implikasi Penelitian 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, Tahun 2023 41
Tabel 4.2 Klasifikasi Penduduk Desa Rano Berdasarkan Mata Pencaharian .. 42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Keputusan Pembimbing
7. Surat Keputusan Penguji
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Undangan Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA : AISYA
NIM : 18.1.01.0076
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Skripsi ini membahas tentang "Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi *Mompalit Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala". Berkenaan dengan hal tersebut maka uraian permasalahan, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dalam menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala? dan 2) Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *Mompalit Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, interview, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dilaksanakan diawali dengan melihat tanda-tanda alam seperti berbuahnya pohon kenari, langsat, durian, cengkeh. Kemudian masyarakat akan melakukan kegiatan musyawarah untuk persiapan acara *Mompalit Rano*, masyarakat akan mengumpulkan pohon produktif, membuat pancara atau perahu, masyarakat berkumpul di rumah adat (*ri salo ada)* untuk melakukan doa bersama, mengelilingi danau, pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* akan di tutup dengan sholawatan dan makan bersama. 2) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mompalit Rano* meliputi nilai akidah yang berkaitan dengan ketakwaan dan keimanan, dimana dalam pelaksanaan tradisi ini masyarakat melakukan doa bersama serta sholawat dan barazanji, kemudian nilai akhlak yang berkaitan dengan sikap menghomati, dan tanggung jawab, serta nilai *syariah* yang berkaitan dengan musyawarah, silaturahmi dan keharmonisan.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa tradisi *Mompalit Rano* dalam pandangan pendidikan Islam tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sehingga, hendaknya para tokoh-tokoh pemerintah agar terus melestarikan tradisi *Mompalit Rano* yang mulai mengalami pengikisan oleh budaya modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan Islam manusia dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mana yang haram mana yang halal, dan lain-lain yang berkaitan dengan syariat, jadi manusia dapat hidup dengan menjalankan perintah Agama dan menjauhi larangannya. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 - 5, yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥ (العلق/96: 1-5)

Terjemahan:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[1]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah Swt mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca. Jadi disamping lidah manusia untuk mengucapkan dan membaca, dengan perantara pena manusia bisa mencatat apa yang dibaca supaya apa yang dipelajari bukan hanya tersimpan di ingatan namun juga dicatatan yang telah dipelajari.

Pendidikan Islam bukan hanya terdapat didalam dunia lembaga formal saja, akan tetapi dilingkungan non formal yang lebih nyata yaitu dalam

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jawa Tengah: Madinah Qur'an, 2016), 479

lingkungan masyarakat, yang mana dalam masyarakat itu terdapat berbagai macam kejadian-kejadian yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai spiritual yang ada di masyarakat, diantaranya dalam sebuah acara tradisi.

Negara Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak Negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam. Bangsa Indonesia yang kaya akan budaya ini tersebar di pulau-pulau, wilayah, bahkan sampai kepelosok desa. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia karena nenek moyang Indonesia mewariskan budaya yang beraneka ragam untuk generasi penerus. Bentuk keaneka ragaman terjadi tergantung dari masing-masing budaya yang berkembang di daerah mereka. Budaya yang berkembang di masing-masing mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, model pakaian, arsitektur bangunan, cara bergaul dan juga terpengaruh terhadap apa kepercayaan serta ritual ibadah yang dijalankannya.

Tradisi bisa diterima dengan dua syarat yang pertama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan Al-qur'an maupun As-sunnah. Kedua tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudratan.[2]

Eksisnya suatu tradisi atau budaya dalam masyarakat disebabkan kepercayaan yang ada terhadap nilai-nilai luhur masa lampau dan pengaruh orientasi nilai waktu terhadap nilai sekarang. Nilai adalah suatu seperangkat

[2] Bukhari umar, *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Amzah. 2014), 4

keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Dalam konteks ini nilai merupakan konsepsi secara eksplisit atau implisit yang khas dimiliki seseorang atau sekelompok orang tentang landasan dari yang diyakini atau tujuan dari yang diinginkan. Sebagaimana budaya merupakan jiwa dari setiap komunikasi dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai itulah yang telah hidup serta mengarahkan kehidupan masyarakatnya karena didukung oleh pribadi-pribadi yang dinamis sebagai aktor-aktor budaya.[3]

Tradisi dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelestarian syariat Islam, apalagi ketika tradisi dan budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran Islam ini akan menjadikan ajaran Islam akan semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan suatu yang sangat sulit. Oleh karenanya, suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.[4] Tradisi *Mompalit Rano* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.

Kewajiban mengimplikasikan nilai dalam pendidikan sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia baik. Manusia baik adalah manusia yang memiliki kepribadian utama. Nilai

---

[3] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 111

[4] Rusyidi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada. 2014), 33

adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.[5]

Desa Rano merupakan salah satu tempat suku asli *tobalaesang* untuk hidup dan berkembang. Seiring dengan perkembangan tersebut suku *tobalaesang* sudah semakin banyak sehingga saat itu terbentuklah suatu kesatuan masyarakat to balaesang yang dipimpin oleh maradia tarah. Maradi tarah merupakan julukan seorang pemimpin kala itu. Nama Rano sendiri diambil dari bahasa Balaesang yang berarti danau karena desa ini adalah satu-satunya desa di Kecamatan Balaesang Tanjung yang memiliki danau yang cantik di desanya. Di desa ini terdapat budaya dan adat istiadat yang notabenya warisan dari nenek moyang yang tetap dilaksanakan hingga sekarang, salah satu budaya atau tradisi yang hingga sekarang masih dilaksanakan adalah tradisi *Mompalit Rano* (mengelilingi danau).mengelilingi danau pertama kali dilakukan oleh masyarakat desa rano pada tahun 1966. Tradisi yang telah membudidaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan budi pekerti seseorang. Demikian halnya tradisi *Mompalit Rano* yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat dan menjadi tradisi tahunan.

Tradisi *Mompali Rano* adalah upacara adat suku *Tobalaesang*. *Mompalit Rano* dalam bahasa Balaesang berarti mengelilingi danau hal ini menjadi tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Desa Rano. Ritual ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan tujuan memohon kepada sang maha pencipta

[5] Diek Hartoto (Ed) *Memanusiakan Manusia Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 35

agar selalu diberi rezeki dari hasil pertanian yang baik. Selain itu, hal ini sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diperoleh.

Umumnya tradisi mengelilingi danau ini dilakukan sebelum datangnya panen raya. Dimana semua masyarakat berkumpul dan saling membantu dalam hal pelaksanaan adat yang akan digelar. Keliling danau juga tidak terlepas dari usaha masyarakat khususnya para tetua adat dalam mempertahankan tradisi mengelilingi danau sehingga tradisi ini tetap dilaksanakan.

Secara sekilas Tradisi *Mompali Rano* memiliki sesuatu yang bersifat positif yaitu adanya berdo'a bersama dalam rangka mengucapkan rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah Swt, menyambung tali silaturahmi antar sesama. Tetapi ketika ditelusuri dan dilihat secara cermat justru terdapat berbagai sisi atau muatan pendidikan di dalamnya. Seperti sarana menampak sifat gotong royong, saling berbagi, saling mengasihi, pentingnya kekompakan dan kerjasama, serta sarana menguatkan dan mengajarkan agama pada anak-anak dan orang tua dewasa. Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan maka peneliti merasa ada sesuatu yang perlu dan penting untuk dibahas dan diangkat menjadi judul skripsi, untuk mengetahui apa yang ada dalam tradisi *Mompalit Rano* sesungguhnya.

Hingga akhirnya penulis membuat judul skripsi ini dengan judul: *"Nilai-nilai Pendidikam Islam pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu *"Nilai-nilai Pendidikam Islam pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala"*. Dengan demikian, dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Mompali Rano* dalam menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *Mompalit Rano* dalam menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian pasti memiliki tujuan dan kegunaan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Mompali Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
   b. Untuk mengetahui nila-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Mompali Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
2. Manfaat Penelitian

a. Aspek teoritis, yaitu sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mompalit Rano.*

b. Aspek praktis, yaitu sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan pembanding dengan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang mengkaji bidang pendidikan Islam.

D. Penegasan Istilah

Demi memudahkan pemahaman terhadap judul *"Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano Dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala".* Maka penulis ingin mengemukakan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dikalangan pembaca. Adapun beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya (insan kamil) sesuai dengan norma

atau ajaran Islam untuk membentuk kepribadian muslim. Ruqaiyah M, berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan aqidah, insani, Ilahi, kemasyarakatan dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.[6]

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirit, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dekehendaki.[7]

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk melahirkan muslim yang mukmin dan muhsin, yang insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan mampu beramal saleh untuk mengembangkan dan melaksanakan ajaran-ajaran agama, baik mengenai kewajiban diri terhadap Allah Swt, kewajiban terhadap sesama manusia, dan kewajiban terhadap alam.[8]

2. Tradisi *Mompalit Rano*

Mompalit Rano adalah upacara adat tahunan etnis *tobalaesang* yang diadakan sebelum datangnya panen raya, menurut masyarakat setempat upacara tersebut untuk meminta kepada sang maha pencipta agar selalu diberikan rezeki

[6] Ruqaiyah M. *Konsep nilai dan pendidikan Islam* (Padangsidimpuang: Makalah STAN Padangsidimpuang, 2006), 12

[7] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar kepada Teori Nilai* (Jakarta Bulan Bintang, 1981), 471

[8] Shaleh Iskandar, *Pembaharuan Pendidikan Islam (*Bogor: Majalah Suara Masjid, No. 168, 1409/1988), 12

dari hasil pertanian yang baik. selain itu, hal ini sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diperoleh.

Mompalit Rano dalam bahasa balaesang berarti mengelilingi danau hal ini menjadi tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Tradisi ini dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan tujuan memohon kepada sang maha pencipta agar selalu diberikan rezeki dari hasil pertanian yang baik. selain itu, hal ini sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diperoleh.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi ini, maka berikut penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi dari skripsi ini dengan tujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Mulai dari latar belakang masalah penelitian. Selanjutnya, berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian. Berikutnya, tujuan dan manfaat penelitian yakni target dan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini. Penegasan istilah berisi penjabaran secara singkat terkait istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini agar menghindari kesalahpahaman arti dan makna kata. Serta garis-garis besar isi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi yang disusun penulis.

Bab II, yaitu kajian pustaka yang terdiri dari tiga poin. Mulai dari penelitian terdahulu yang berisi judul-judul skripsi serupa atau yang berkaitan

dengan judul yang diangkat penulis. Selanjutnya kajian teori yang berisi penjelasan terkait teori-teori tentang judul yang diangkat penulis.

Bab III, yaitu metodologi penelitian yang menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi sejarah Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, kemudian mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, serta membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *Mompalit Rano* dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

Bab V, adalah bab penutup sebagai akhir pembahasan skripsi ini yang di dalamnya mencakup kesimpulan yang senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji, serta implikasi penelitian pada berbagai pihak yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mompalit Rano.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkapkan. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penulis yang memberikan berbagai temuan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi, acuan, dan perbandingan terkait dengan penelitian yang saat ini dilakukan penulis. Pada sub bab ini penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama atau hampir sama dengan yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan posisi penelitian dalam hubungannya dengan penelitian yang telah ada. Sehingga, akan mudah untuk menentukan fokus kajian yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu.

1. Tamam Syarif, IAIN Salatiga, 2014 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang"*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung yaitu nilai syukur, nilai ibadah, nilai gotong royong, nilai persatuan dan kesatuan.[1] Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dala tradisi dan oendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian sebelumnya

[1] Tamam Syarif, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

objek yang digunakan adalah tradisi sedekah desa sedangkan yang penulis akan teliti ialah tradisi mengelilingi danau.

2. Nurmayanti, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020 dengan judul *"Mappadendang dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone (Studi Unsur-unsur Kebudayaan Islam)"*.[2] Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan meggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan historis, pendekatan antropologi, pendekatan seni budaya dan pendekatan agama. Hasil penelitian ini menujukan bahwa, pertama eksistensi tradisi mappadendang mulai dilaksanakan di Desa Pationgi pada tahun 1987 yang disebut acara pestra panen (doa syukuran selesai panen)bdalam rangka tudang sipulung. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada jenis tradisi yang diteliti yakni yang berkaitan dengan pesta panen. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian. Nurmayanti melakukan penelitian ini di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku.[3] Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang

[2] Nurmayanti, *Mappadendang dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone (Studi Unsur-unsur Kebudayaan Islam)* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020)

[3] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 260

untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bemakna bagi kehidupan.[4] Berdasarkan pengetian ini bahwasanya nilai adalah suatu perasaan atau perilaku yakin dan percaya yang dirasakan oleh seseorang sehingga berpengaruh terhadap perilakunya.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.[5] Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam dengan suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan ide dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.[6] Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadian.[7]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disebut bahwasanya pendidikan Islam ialah proses pengupayaan pemberian bimbingan kemampuan kepada seseorang atau lebih yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur, mempunyai nilai dan akhlak yang baik serta menjadi insan yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yakni

---

[4] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,206), 148

[5] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1889), 9

[6] Mutjahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press 2011), 17

[7] Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), 10

berpedoman kepada hukum-hukum agama yang telah jelas diatur secara baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Zulkarnain, nilai-nilai Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai keseluruhan aspek Pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok, seperti tauhid (akidah), akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengalaman doktrin Islam secara menyeluruh yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam hingga terbentuklah insan kamil.[8].

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.[9] Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-A'raf ayat 172:

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ ١٧٢ (الاعراف/7: 172)

Terjemahannya:

[8] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), 26

[9] Ibid, 19

> Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, "Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,".[10]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menerangkan tentang janji yang dibuat sebelum manusia dilahirkan dari Rahim ibu mereka secara turun temurun. Allah Swt menciptakan manusia atas dasar fitrah. Hal ini berkaitan dengan akidah keislaman yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim. Akidah merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan.

Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt jika tidak dilandasi dengan akidah. Dapat dipahami bahwa keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt semestinya tidak hanya berhenti pada ritual ibadah, namun hendaknya hadir dalam setiap aktivitas atau keperjaan yang dilakukan manusia.

Berbicara mengenai akidah maka berbicara pula mengenai keimanan. Iman merupakan sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyemai kebaikan, kebenaran, keindahan dan bergerak mencegah kejahatan, kabatilan, dan kerusakan di muka bumi.[11]

Rasulullah Saw adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah)* bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (Aqidah) yang harus

---

[10] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jawa Tengah: Madinah Qur'an, 2016), 137

[11] Muhammad Nu'aiman Yasin, *Iman: Rukun Hakikat dan yang Membatalkannya* (Bandung: Asy Syamil Press, 2001), 5

diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman yang kuat bagi anak. Al-Hafidz As-Suyuthi, "pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam terutama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada *fitrahnya* selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya".[12]

Nilai pendidikan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya,* karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan. Oleh karena itu, penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik.

Dengan *fitrah* manusia yang telah ditetapkan oleh Allah Swt sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara *fitrah* dan mengembangkannya.

Nilai-nilai keimanan yang diberikan pada anak sejak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaimana di kisahkan dalam Al-Qur'an

[12] M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Cet. II: Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 176

tentang Lukmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah Swt sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Lukman dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknya. Perbuatan baik akan ditiru oleh anak-anaknya begitu juga sebaliknya.

b. Ibadah (syariat)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut: *Pertama*, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah. *Kedua*, menjaga hubungan dengan sesama insan. *Ketiga*, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Secara umum, ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt.[13] Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c. Akhlak

Akhlak merupakan suatu pilar pokok yang sangat penting bagi peradaban manusia, sehingga suatu amal perbuatan tidaklah dianggap sempurna

[13] Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values* (Cet, 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 42

apabila tidak dilandasi dengan akhlak yang baik dalam pandangan Islam. Imam Al-Ghazali dalam Akmal Hawi mengemukakan bahwa akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat tersebut timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah serta tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).[14]

Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Apabila perangai atau tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan baik lagi mulia berdasarkan akal dan *syara'* maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak terpuji. Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Rasulullah Saw dan dilandasi oleh iman yang dimiliki seseorang.[15]

Nilai-nilai Islam mempunyai titik tekan yang sama terhadap pentingnya terhadap pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana Pendidikan Islam yang di dalamnya terhadap bimbingan kepada manusia untuk mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa: *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk. *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dengan akal sehat.

---

[14] Akmal Hawi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaran* (Cet, I; Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2

[15] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam, Alquran dan Tafsirnya* (Jawa Tengah: Madina Qur'an, 2016), 420

Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.[16]

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat dan kontinyu yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.[17]

Tujuan pendidikan Islam telah dirumuskan oleh para ulama dan ahli pendidikan yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok).

C. Tradisi Mompalit Rano

Kata tradisi berasal dari bahasa inggris, yaitu *tradition* yang berarti tradisi. Dalam bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu.

Dalam ajaran Islam tradisi dikenal dengan kata Al-'Urf yang secara terminologi berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi suatu masyarakat karena

---

[16] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam. 29*

[17] Alfauzan Amin, *Sinegrisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan,* At-Ta'lim, Volume 16 Nomor 1 Januari 2017, 122

telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan meupun perkataan.[18]

Secara etimologi, Al-'Urf berarti kebaikan/yang baik. Menurut Abdul Wahab Khalaf, kata 'Urf merupakan segala sesuatu yang sudah dikenal oleh manusia karena telah menjadi kebiasaan atau tradisi yang baik bersifat perkataan, perbuatan, atau dengan meninggalkan perbuatan tertentu segaligus disebut dengan adat.[19] Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan perbuatan yang terbentuk atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang ulang dan karenanya menjadi diterima oleh akal pikiran mereka.

Isi dari tradisi dapat berubah setiap saat tanpa disadari, namun dialami oleh setiap anggota masyarakat secara individual melalui proses sosialisasai, sebagai sesuatu yang tetap bertahan, tidak pernah berubah, dalam periode waktu tertentu. Kebiasaan semacam itu dibangun sebagai lembaga sosial yang mempengaruhi perilaku yang kemudian menjadi kebiasaan untuk bertindak yang diikuti tanpa dipikirkan terlebih dahulu secara rasional. Pelembagaan kebiasaan yang didasarkan pada tradisi tersebut menjadi rujukan bagi cara bertindak anggota masyarakat secara umum. [20]

Mompalit Rano adalah upacara adat tahunan suku *tobalaesang*. *Mompalit Rano* dalam bahasa balaesang berarti mengelilingi danau hal ini menjadi tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Tradisi *Mompalit Rano*

[18] Suwarjin, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Teras 2015), 148
[19] Khatib Suansar, *Ushul Fiqih* (IPB Press: Bogor 2016), 102

[20] Jihn Scitt, *Sosiologi The Ky Concepts* (Cet 1, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 99

dilaksanakan sebelum datangnya panen raya, dimana tujuan dari tradisi ini yaitu meminta kepada pencipta untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah. Selain itu, hal ini sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diperoleh.

Umumnya tradisi mengelilingi danau ini dilakukan sebelum datangnya penen raya. Dimana semua masyarakat akan berkumpul dan saling membantu dalam hal pelaksanaan adat yang akan digelar. Namun seiring perkembangan zaman tradisi mengelilingi danau mulai mengalami perubahan dimana tradisi ini yang sekarang kurang semarak seperti dahulu sebab masyarakat sudah mulai terbuka dengan dunia luar sehingga membawa dampak terhadap perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Perubahan keliling danau juga tidak terlepas dari usaha masyarakat khususnya para tetua adat dalam mempertahankan tradisi mengelilingi danau sehingga tradisi ini tetap berlangsung dan dilaksanakan.

Awal sejarah munculnya tradisi *Mompalit Rano* pada tahun 1900 yang dilaksanakan secara turun temurun sejak zaman nenek moyang hingga sekarang. Adapun upacara *Mompalit Rano* dilaksanakan sebelum datangnya panen raya, dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Mompalit Rano berasal dari bahasa balaesang yang artinya mengelilingi danau dimana para masyarakat suku *Tobalaesang* meyakini dengan melakukan *Mompalit Rano* bisa memberikan hasil panen yang baik. Adat ini merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat suku *Tobalesang* khususnya yang ada di Desa Rano. *Mompalit Rano* merupakan tradisi yang ada di masyarakat yang merupakan perwujudan dari sistem

kepercayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai universal yang dapat menunjang kebudayaan nasional.

Upacara adat ini bersifat kepercayaan dan dianggap sakral dan suci, dimana setiap aktifitas manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai termaksud kegiatan-kegiatan yang bersifat *religious*. Upacara adat tradisional merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun yang dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu permohonan, atau ungkapan rasa terimakasih. Pelaksanaan upacara adat *Mompalit Rano* didasarkan atas niat yang ikhlas dengan mengharapkan kemudahan tuhan sebab semua adalah kuasanya.

Masyarakat balesang mempunyai cara tersendiri agar tetap menjaga dan melestarikan *Mompalit Rano* tersebut, salah satunya dengan tetap melaksanakan *Mompalit Rano* sebelum datangnya panen raya metode tersebut bertahan sampai dengan sekarang karena masyarakat balesang mempercayai bahwa dengan menjalankan upacara adat warisan nenek moyang akan dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Tradisi *Mompalit Rano* ini juga berfungsi untuk memperkuat dan membangun jiwa kebersamaan dan gotong royong masyarakat Desa Rano.

Proses upacara adat merupakan kegiatan sosial yang melibatkan warga masyarakat guna mencapai keselamatan bersama. Proses upacara adat juga mempunyai bagian integral dari kebudayan masyarakat.

Mompalit Rano diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi oleh nenek moyang. Tradisi ini tetap terjaga sampai dengan sekarang

karena masyarakat balesang sangat menghargai budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang dan harus tetap terpelihara dan dikembangkan.

Mompalit Rano mempunyai maksud dan tujuan untuk memohon kepada tuhan agar diberikan hasil panen yang melimpah. *Mompalit Rano* merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang sudah menjadi keyakinan masyarakat balesang khususnya yang ada di Desa Rano yang dilakukan sebelum datangnya panen raya yang di tandai dengan beberapa tanda alam diantaranya berbunganya pohon beringin, pohon cengkeh, pohon durian, berbunganya tumbuhan yang ada di tepi danau dan berbunganya pohon palado (kenari). Dengan adanya tanda-tanda tersebut maka tetua adat yang ada di Desa Rano (*Maradia Mogurang*) menyampaikan kepada tetua-tetua adat yang ada di tiga desa lainnya yaitu desa Kamonji, Ketong dan Manimbaya agar segera melakukan pertemuan adat untuk membahas persiapan *Mompalit Rano.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.[1] Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci (sebagai lawannya adalah eksperimen), pengambilan sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulangi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.[2]

[1]Djam'an Satori, Aan Komariah *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 25

[2] Ibid. 13

Desain pendekatan kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan dinamis, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sifatnya khusus, terperinci, dan statis. Selain itu, pendekatan kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan pengamatan dan berperan serta terhadap subjek penelitiannya. Peran serta pengamatan yang dimaksud adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat objek maupun subjek yang akan ditelitinya. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada subjek penelitian tersebut.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dapat dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah "teknis" penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif.[3]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran, gejala, dan fenomena. Selain itu, memungkinkan penulis untuk meneliti fokus permasalahan secara mendalam.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan komunikasi, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan

[3] Creswell, J. W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 167

dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena, dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena di Desa Rano terdapat salah satu tradisi yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Kondisi ini yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Peneliti memilih lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian yaitu adanya peneliti di lokasi penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memotret dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan ketua adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemerintah. Peneliti memfokuskan diri pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dalam menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti di lapangan berpartisipasi penuh

dan aktif dalam melakukan pengamatan serta mencari informasi melalui informan maupun narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka.[4] Data yang bersifat kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (values) tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalian data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, *focussed group discussion*, analisis dokumentasi, dan sebagainya.[5]

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[6] Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Alimudin, A.Md sebagai kepala Desa Rano

b. Hasil sebagai ketua adat Desa Rano

---

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 157

[5] Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observas, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Cet.1,;Jakarta: PT Rajawali Pres, 2013), 93

[6] Lofland, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet 1,Jakarta: PT rineka cipta, 2008), 73

c. Panggoda sebagai tokoh masyarakat Desa Rano

d. Djamin sebagai imam masjid Al-Hidayah Desa Rano

e. Puasna sebagai masyarakat Desa Rano

f. Winda sebagai operator siskeudes

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dan sumber asli orang yang melakukan penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah sehingga memerlukan analisis lebih lanjut.[7] Pada penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan, baik yang berupa observasi maupun hasil dari teknik wawancara tentang bagaimana tradisi *Mompalit Rano* dalam menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam atau *indepth interview* dan observasi. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan tanya jawab secara mendalam, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau *responden* dengan menggunakan alat yang dimanakan *interview guide* (panduan wawancara).[8] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perseorangan. Dalam hal ini melibatkan langsung pemangku adat. Data primer berasal dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview).*

[7] Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),45

[8] Moh. Nazir, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 41

Adapun beberapa informan pada penelitian ini yaitu: kepala desa rano, ketua adat, tokoh masyarakat, imam masjid Al-Hidayah, operator siskeusdes dan masyakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.[9] Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut

[9] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 58

menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.[10]

Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.[11] Dalam observasi secara langsung ini, penulis selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses penelitian.

Dalam hal ini, penulis telah mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *Mompalit Rano* yang ada di Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Selain itu, dibarengi dengan aktivitas pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang telah

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), 134

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 310

digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis-menulis untuk dapat mencatat yang ditemukan di lapangan.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutukan. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan interviewer (yang diwawancara) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.[12] Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun.

Dalam pelaksanaan teknik wawancara *(interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan merasa bebas berbicara sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu, juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan penulis melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Adapun hal-hal yang telah diwawancarai yaitu:

---

[12] Lexy, J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 135-138

a. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dalam menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
b. Apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*.
c. Apa maksud dan tujuan dilaksanakannya tradisi *Mompalit Rano*.
d. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *Mompalit Rano*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data**.** Dapat penulis jabarkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang akurat berdasarkan fakta di lapangan. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis menghimpun data yang relevan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan alat tulis dan telepon seluler untuk mengambil gambar, rekaman audio, maupun rekaman video untuk mencatat dan mendokumentasikan arsip serta dokumen penting mengenai tradisi *Mompalit Rano* seperti sejarah dimulainya tradisi ini, proses pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*, dan kegiatan yang dilaksanakan di dalam tradisi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, dimana analisis dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[13]

Teknik analisis data memiliki prinsip, yaitu mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:[14]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menelusuri tema dan polanya, menulis memo, dan lain sebagainya. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan dengan penelitian, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang telah direduksi untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Selain itu,

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244

[14] Ibid, 246-253

penyajian data juga merupakan proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan (mengumpulkan data), maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[15]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sahih agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong Lexy J. dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", bahwa:

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 341-345

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.[16]

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengecekan keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat kesesuaian sumber data yang akan diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, atau kebenaran yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian yang akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian di akhir nanti. Sehingga, untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:[17]

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antar penulis dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 171

[17] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, Cet. IV, 2017), 394-395

yang benar atau tidak. Apabila tidak benar adanya, maka penulis melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang benar-benar akurat.[18]

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[19] Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan terkadang kurang bersahabat juga memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Penulis harus mampu meningkatkan ketekunan dalam mengamati suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya dan dalam konteks situasi sosialyang sebenarnya.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 271

[19] Ibid, 272-273

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

1. Sejarah Desa Rano

Ngapang (kampung) Rano Balaesang Tanjung yang mana sebelum adanya danau (Rano) disebut bungin. Dimana merupakan tempat bermukimnya suku Tobalaesang mencari hidup dan berkembang. Seiring dengan perkembangan tersebut suku *Tobalaesang* sudah semakin banyak sehingga saat itu sudah terbentuk suatu kesatuan masyarakat *Tobalaesang* yang dipimpin oleh Maradia Tarah. Nama Maradia Tarah (Raja Tarah) merupakan julukan seorang pemimpin yang diberikan masyarakat kala itu.[1]

Berkenan dengan penguatan kepemimpinannya Maradia Tarah membentuk sebuah sistem kedaulatan kerajaan yang berpijak pada kearifan-kearifan lokal yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya ditengah-tengah perjalanan kedaulatannya yang berlangsung dengan baik, dikala itu terjadi fenomena alam yang disebabkan oleh gempa bumi tektonik yang mengakibatkan suatu perubahan alam di tanah *Tobalaesang* ini yang semula hamparan hutan belantara dan pemukiman masyarakat di zaman Maradia Tarah, telah menjadi genangan air yang sangat besar hingga saat itulah disebut dengan Rano (danau) yang sekarang menjadi sebuah nama desa yaitu Desa Rano. Menurut sejarah sejak berdirinya

[1] Sumber Data: *Buku Profil Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, 2023*

kampung Rano atau Desa Rano terdiri dari dua Boya (dusun) yaitu: Boya Pambualoang dan Boya Tate.

Pada tahun 1952 wilayah Balaesang telah resmi menjadi sebuah kecamatan yang semula bergabung dengan banawa utara dan tahun itu pula Desa Rano menjadi salah satu desa yang berada di Kecamatan Balaesang. Kemudian pada tahun 1956, Dusun Tate dimekarkan menjadi sebuah desa yang sekarang menjadi Desa Kamonji karena tate menurut arti dalam bahasa *Tobalaesang* mati sedangkan kamonji berarti nama pohon yang banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Setelah Dusun Tate dimekarkan menjadi Desa Kamonji, kemudian Desa Rano membentuk kembali sebuah dusun yang semula 2 dusun menjadi 4 dusun yaitu Dusun Pembolaong, Dusun Sigong, Dusun Sikai dan Dusun Gamak. Pada tahun 2009 Kecamatan Balaesang terbagi menjadi 2 yaitu Kecamatan Balaesang dan Kecamatan Balaesang Tanjung.

Desa Rano merupakan salah satu desa dalam wilayah Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan posisi geografisnya, letak wilayah Desa Rano membujur dari arah selatan ke utara dan barat daya, yang kini menjadi Desa Rano kurang lebih 10 km dengan luas seluruhnya 20.56 km terbagi menjadi 4 dusun.

Desa Rano memiliki danau yang luasnya sekitar 260 hektar dengan kedalaman 80 meter. Beberapa sungai yang ada di kecamatan balaesang tanjung bermuara ke Rano. Masyarakat Desa Rano punya cara untuk menjaga kelestarian danau dengan melarang keras masyarakat menggunakan perahu yang mempunyai mesin seperti mesin ketinting agar danau tidak tercemar dan tidak diperbolehkan

menggunakan penyeimbang (sema-sema) pada perahu. Dampak positif dari pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* bagi masyarakat ialah memperoleh hasil panen yang baik, terjalin hubungan yang lebih dekat dengan *Siyopung* (Sang Maha Pencipta) serta terus terjaganya kelestarian lingkungan oleh masyarakat sekitar karena adanya aturan adat serta *Tula* (dampak). Apabila melakukan tindakan yang melanggar aturan adat terhadap lingkungan maka akan dikenakan sangsi awalnya peraturan adat yang mengatur hal tersebut, pelaku akan dihukum mati.[2]

Seiring dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia (HAM), peraturan adatnya pun diganti dengan denda adat berupa 1 buah parang, 1 lembar kain putih, dan 1 ekor kambing. Barang-barang yang diserahkan kepada pengurus adat tersebut memiliki arti dan makna tertentu. Parang dimaknai sebagai alat untuk membunuh pelaku, kain putih dimaknai sebagai pembungkus jenazah pelaku setelah dibunuh dan kambing dimaknai sebagai pelengkap dalam acara tahlilan saat pelaku telah dikuburkan. Aturan adat merupakan aturan yang tidak tertulis namun diketahui dan diyakini oleh masyarakat sekitar yang berada di Desa Rano.

2. Kondisi Pemerintahan dan Kelembagaan Desa Rano

Pemerintah Desa Rano terdiri atas pemerintah desa yang memimpin (kepala desa atau perangkat desa) dan badan perwakilan desa (BPD) sebagaimana telah dijelaskan dalam peraturan pemerintah No 72 tahun 2005 ayat 6 yang

[2] Alimudin, A.Md, Kepala Desa Rano (Profil Desa diambil pada tanggal 20 Oktober 2023)

berbunyi bahwa pemerintah desa adalah yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Pemerintah desa dan BPD Rano memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi ini merupakan atribut yang menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi maupun untuk memperlancar jalannya pengolahan organisasi. Sementara itu alur kerja yang sistematis tersebut dapat ditempatkan dengan pelaksanaan yang berpedoman pada struktur organisasi yang dikehendaki.

Pengertian ini menunjukkan struktur organisasi dalam suatu grafik yang menjelaskan tentang fungsi, pengelompokkan dan batas-batas wewenang dan tanggung jawab. Disamping itu struktur organisasi dapat pula dikatakan sebagai suatu sistem pembagian kerja secara teratur, sebagai hal penting mendasar untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta produktivitas kerja, sebab pembagian kerja yang transparan dapat menghindarkan pelaksanaan organisasi yang tumpang tindih.

Visi Misi Desa Rano

Visi: Terwujudnya masyarakat Desa Rano yang sejahtera, tentram, damai dan berbudaya yang berlandaskan iman dan takwa.

Misi:

- Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa melalui penguatan lembaga keagamaan Desa (TPA, Majelis Ta'lim, Risma dan Pegawai Syarat.
- Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
- Peningkatan layanan identitas warga (KTP, KK, dan Akta Lahir) dalam upaya peningkatan layanan kesehatan bagi masyarakat.
- Keterbukaan pengelolaan keuangan Desa.

- Pengembangan kegiatan kepemudaan di bidang Agama, Olahraga dan Kesenian.
- Melindungi, Melestarikan budaya adat istiadat yang ada di masyarakat Desa Rano.

Menurut sejarah sejak berdirinya kampung Rano atau Desa Rano berdiri dari dua boya (dusun) yaitu: boya pambualong dan boya tate. Sejak tahun 1900-an telah dipimpin oleh 21 kepala desa.[3]

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala sudah ada sejak tahun 1900.

a. Kependudukan

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	821
Perempuan	793
Total	**1614**

Sumber data: Operator Siskeudes

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang didominasi oleh penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 820 orang, sedangkan penduduk perempuan berjumlah sebanyak 795 orang hingga total penduduk Desa Rano memiliki jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 1615 jiwa.

b. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Desa Rano

[3] Sumber Data: *Buku Profil Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala,* 2023

Desa Rano memiliki penduduk yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat Desa Rano, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan masyarakat yang bernuansa Islami seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, Pengajian, dan kegiatan lainnya.

Masyarakat Desa Rano juga mengenal adanya kepercayaan-kepercayaan terhadap hal-hal ghaib dan kepercayaan roh-roh nenek moyang. Akibatnya, di masyarakat terdapat larangan-larangan, ataupun pemali-pemali yang berlaku. Larangan-larangannya misalnya masyarakat tidak boleh menggunakan perahu yang memiliki penyangga, masyarakat percaya apabila memasang penyangga maka danau akan berombak. Masyarakat juga dilarang memasang mesin ketinting di perahu yang digunakan untuk transportasi maupun digunakan untuk mencari ikan, karena akan mencemari danau.

c. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.2
Klasifikasi Penduduk Desa Rano Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	53	55	108
2.	Mengurus rumah tangga	-	357	357
3.	Pelajar/Mahasiswa	188	179	367
4.	Pensiunan	1	3	4
5.	PNS	1	3	4

6.	Pedagang	2	64	66
7.	Petani/pekebun	403	81	484
8.	Buruh Tani	58	28	86
9.	Honorer	6	19	25
10.	Jasa bengkel	3	-	3
11.	Tukang batu	11	-	11
12.	Tukang kayu	21	-	21
13.	Tukang jahit	2	1	3
14.	Ustadz/mubaligh	1	-	1
15.	Sopir	6	-	6
16.	Peternak	8	-	8
17.	Perangkat desa	11	3	14
18.	Nelayan	24	-	24
19.	Wiraswasta	22	-	22
	Jumlah	**821**	**793**	**1.614**

Sumber data: Operator Siskeudes

Dalam menelaah suatu ekonomi masyarakat yang menjadi dasar untuk mengetahui kondisi ekonomi dimaksud adalah tentang mata pencarian masyarakat itu sendiri, sebab dengan mata pencaharian diketahui dan juga sekaligus dijadikan sebagai tumpuhan hidup.

Klasifikasi penduduk Desa Rano berdasarkan mata pencaharian yang dimana jumlah penduduk sebesar 1614 jiwa, dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Rano sebagian besar berprofesi sebagai petani.[4]

d. Sarana dan Prasarana

Tahap hidup suatu masyarakat umumnya bercermin dari kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat dimana secara umum pendidikan merupakan sumber pembangunan manusia bahkan pendidikan tiap manusia mampu berfikir dan berbuat kearah kemajuan, baik kemajuan individu maupun kelompok serta pemerintah selalu berupaya membangun sarana pendidikan di Desa Rano, hal ini dijumpai dengan adanya sarana pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Rano: TK/PIAUD berjumlah sebanyak 2 unit, SD berjumlah sebanyak 3 unit, SMP berjumlah sebanyak 1 unit dan tidak memiliki sarana pendidikan SMA. Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala juga memiliki sarana ibadah, karena semua penduduk memeluk agama Islam, terdapat 2 bangunan masjid yang ada di Desa Rano yang mana satu masjid terletak di dusun 2 dan satunya terletak di dusun 4 sikai. Sarana penunjang lainnya, yaitu: 1 puskesmas, 1 rumah baca, dan dilihat dari segi fisik jalannya yang ada di Desa Rano masih sangat memprihatinkan bahkan akses jalan menuju Desa Rano masih belum tersentuh aspal.

[4] Winda, Operator Siskeudes: *Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, Tanggal 20 Oktober 2023*

B. Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Tradisi *Mompalit Rano* adalah tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh nenek moyang sejak tahun 1966. Awal mulanya dilaksanakan tradisi ini karena pada saat itu hasil panen anjlok saat itulah masyarakat mulai melakukan tradisi keliling danau. Pandangan masyarakat mengenai tradisi *Mompalit Rano* direspon baik oleh masyarakat setempat, karena dalam tradisi ini tentunya ada unsur Islami seperti melakukan doa bersama dan barazanji. Masyarakat setempat memiliki kepercayaan adat yang dipercayai dapat menambah hasil panen[5].

Tradisi *Mompalit Rano* dilaksanakan sebelum datangnya panen raya, dimana tujuan dari tradisi ini yaitu meminta kepada pencipta untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah. *Mompalit Rano* berasal dari bahasa Balaesang yang artinya mengelilingi danau. *Mompalit Rano* dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang sudah lama dan masyarakat mempertahankan hingga sekarang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di lapangan yaitu dimana masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan tradisi *Mompalit Rano* tersebut. Dengan adanya pelaksaan tradisi *Mompalit Rano* hubungan persaudaraan antar masyarakat semakin terjalin yang dimana mulai dari persiapan tradisi sampai berakhirnya pelaksanaan *Mompalit Rano* masyarakat kompak dalam mensukseskan tradisi tersebut.

---

[5] Sumber Data: *Buku Profil Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala,* 2023

Mompalit Rano merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang sudah menjadi keyakinan masyarakat Balaesang khususnya yang ada di Desa Rano yang dilakukan sebelum datangnya panen raya yang ditandai dengan beberapa tanda alam diantaranya berbunganya pohon beringin, pohon cengkeh, pohon durian, berbunganya tumbuhan yang ada di tepi danau dan berbunganya pohon palado (kenari). Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hasil selaku ketua adat Desa Rano mengatakan:

> Pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* tidak sembarang dalam melaksanakannya. Kita terlebih dahulu melihat tanda-tanda dari alam seperti mulai berbunganya pohon durian, pohon beringin, berbunganya tumbuhan yang ada di tepi danau, berbunganya pohon palado (kenari). Dengan adanya tanda-tanda tersebut maka para tetua adat akan berkumpul untuk membahas pelaksanan tradisi *Mompalit Rano*.[6]

Apabila nampak tanda-tanda tersebut maka tetua adat yang ada di Desa Rano (*Maradia Mogurang*) menyampaikan kepada tetua-tetua adat yang ada di tiga desa lainnya yaitu Desa Kamonji, Ketong dan Manimbaya agar segera melakukan pertemuan adat untuk membahas persiapan *Mompalit Rano*. Menurut bapak Hasil selaku ketua adat Desa Rano mengatakan:

> Pada masa itu petani dilanda musibah gagal panen yang menimpa masyarakat. Hal itu berkaitan pada krisis yang berkepanjangan akibat gagal panen, Oleh sebab itu, maka para tetua adat berkumpul untuk melakukan pertemuan dan setelah itu timbul keputusan agar diadakan tradisi mompalit rano guna meminta kepada *Siopung* (Sang Pencipta) untuk diberikan hasil panen yang melimpah.[7]

Pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* masih dilaksanakan oleh masyarakat dengan menekankan pada nilai-nilai Islami sebagai bentuk

---

[6] Hasil, Ketua Adat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kediaman pada tanggal 19 Oktober 2023

[7] Hasil, Ketua Adat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kediaman pada tanggal 19 Oktober 2023

permohonan kepada Allah Swt agar diberikan hasil panen yang melimpah. Tradisi *Mompalit Rano* ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan secara rinci tahapan pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano.*

1. Musyawarah persiapan *Mompalit Rano*

Masyarakat *Tobalaesang* yang ada di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala merupakan salah satu masyarakat yang tidak terlepas dari budaya lokal, seperti yang masih dianut oleh masyarakat Desa Rano yaitu *Mompalit Rano.* Sebelum tradisi dilaksanakan, maka terlebih dahulu masyarakat melakukan musyawarah dengan para tetua adat yang ada di empat desa tetangga untuk membentuk kepanitiaan, menentukan tanggal dilaksanakannya tradisi *Mompalit Rano*, membahas mekanisme pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano,* hingga mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam acara *Mompalit Rano* nanti. Adapun tetua adat yang hadir dalam pertemuan tersebut yaitu Magau Tobalaesang (Ketong), Maradia Mogurang (Rano), Maradia Malolo (Rano), Maradia Tombong (Kamonji), Pabicara (Manimbaya), Kepala Desa dari empat Desa, BPD Desa Rano dan pegawai sara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alimudin, A.Md selaku kepala Desa Rano, yaitu:

> Sebelum tradisi *Mompalit Rano* diadakan kita akan melakukan musyawarah dengan keempat ketua adat yaitu ketua adat desa Kamonji, Ketong dan Manimbaya selain ketua adat, kepala desa dari empat desa, BPD dan Pegawai sara juga hadir dalam pertemuan untuk membahas persiapan tradisi *Mompalit Rano* ini. Musyawarah ini bertempat di rumah adat (*ri salo ada)* yang ada di Desa Rano. Dalam musyawarah ini kita akan membahas mengenai persiapan untuk pelaksanaan tradisi mulai dari

> menentukan hari, pembuatan pancara, dan persiapan pohon-pohon produktif dan sebagainya.[8]

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dipahami bahwa tradisi *Mompalit Rano* dilaksanakan dengan berbagai persiapan yang dibicarakan melalui musyawarah. Tujuannya agar pelaksanaan *Mompalit Rano* berjalan dengan lancar. Selain mekanisme musyawarah ini juga membicarakan waktu untuk pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano.* Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hasil selaku ketua adat Desa Rano, yaitu:

> Adapun tujuan dilakukannya musyawarah ini tidak lain adalah untuk memaksimalkan jalannya kegiatan *Mompalit Rano* ini agar sistematis dan terarah. Musyawarah ini juga dilakukan agar tidak ada miskomunikasi nantinya pada saat pelaksanaan *Mompalit Rano.*[9]

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dipahami bahwa tradisi *Mompalit Rano* membutuhkan musyawarah terlebih dahulu. Karena, yang diutamakan disini adalah kepentingan bersama.

2. Pembuatan Pancara

Pancara adalah perahu yang merupakan salah satu bahan yang digunakan masyarakat sebagai alat untuk proses mengelilingi danau, ada beberapa pancara yang digunakan oleh masyarakat yang paling utama yaitu pancara yang terdiri dari tiga perahu yang digabungkan menjadi satu. Kegunaannya untuk menampung lebih banyak muatan yang nantinya akan menampung tetua adat, alat musik seperti gendang, gong dan pohon-pohon produktif. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Panggoda selaku Tokoh Masyarakat Desa Rano, yaitu:

---

[8]Alimudin, A.Md: Kepala Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kantor Desa pada tanggal 17 November 2023

[9] Hasil, Ketua Adat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kediaman pada tanggal 19 Oktober 2023

> Pancara yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat untuk mengelilingi danau yaitu pancara khusus yang dirancang oleh masyarakat, dimana tiga perahu yang nantinya akan disatukan sehingga bisa menampung para tetua adat, pohon produktif, alat musik dan orang yang akan mendayung. [10]

Berdasarkan observasi penulis dalam proses pembuatan pancara dimana masyarakat khususnya para laki-laki yang ada di Desa Rano saling membantu dalam pembuatan pancara ini. Mulai dari pemuda desa hingga bapak-bapak yang ada di Desa Rano. Dalam proses pembuatan pancara ini terlihat bagamana nilai gotong royong masyarakat setempat dalam proses pembuatan pancara atau perahu. Dimana dalam proses pembuatannya sebagian masyarakat pergi mengambil batang pohon sebagai bahan dalam pembuatan pancara atau perahu dan ada yang berperan untuk merakit perahu hingga menjadi pancara atau perahu yang di syaratkan.

3. Mengumpulkan pohon produktif

Selain pembuatan pancara atau perahu masyarakat juga akan mengumpulkan pohon produktif diantaranya pohon durian, cengkeh, langsat, rambutan, kelapa, duku dan lain sebagainya. Pohon produktif tersebut disimpan di dalam pancara (perahu yang di rakit) untuk dibawah mengelilingi danau yang mana sebagai simbol hasil bumi penopang kelangsungan hidup suku *Tobalaesang*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Panggoda selaku Tokoh Masyarakat Desa Rano, yaitu:

> Perahu tersebut sebenarnya bertujuan untuk mengangkut bibit-bibit pohon yang dimana masyarakat Desa Rano mengumpulkan bibit pohon pertanian mereka diantaranya pohon durian, cengkeh, langsat, rambutan, kelapa,

[10] Panggoda, Tokoh Masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, "Wawancara" di rumah beliah pada tanggal 20 Oktober 2023

> duku dan lainnya, kemudian perahu digerakkan untuk mengelilingi danau. Tradisi tersebut dilaksanakan masyarakat Desa Rano dalam setahun sekali tepatnya sebelum panen raya cengkeh atau hasil pertanian lainnya yang musimnya bersamaan.[11]

Hasil wawancara di atas seirama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Djamin selaku Imam masjid Al-hidayah Desa Rano mengatakan :

> Perahu yang mengangkut hasil tanaman terdiri dari tanaman jangka pajang, itu adalah tradisi Masyarakat Desa Rano yang sudah lama dan masih dilestarikan sampai sekarang, biasanya dibuat untuk menyambut panen raya yang dimana masyarakat meyakini itu adalah bentuk syukur terhadap hasil pertanian yang akan di panen.[12]

Berdarsarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa masyakat Desa Rano membuat perahu bertujuan agar perahu tersebut menjadi alat angkutan dari bibit-bibit tamanan jangka panjang yang dimana perahu tersebut beserta muatannya akan di gerakan mengelilingi pesisir danau rano. Informan juga mengatajan bahwa tradisi masyarakat Desa Rano tersebut adalah tradisi yang sudah turun-temurun yang dilaksanakan ketika menyambut panen raya dalam setahun sekali. Masyarakat Desa Rano meyakini bahwa tradisi tersebut adalah bentuk syukur terhadap adanya tanaman yang akan di panen.

4. Persiapan alat iring-iringan (gong dan gendang)

Sebelum melakukan tradisi *Mompalit Rano* masyarakat akan mempersiapkan alat iring-iringan berupa gong dan gendang. Gong dan gendang akan di tempatkan di dalam pancara dan akan dimainkan oleh masyarakat yang tau nada pukulan alat musik ini. Memainkan alat musik ini masyarakat

---

[11] Panggoda, Tokoh Masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, "Wawancara" di rumah beliah pada tanggal 20 Oktober 2023

[12] Djamin, Imam masjid Al-hidayah Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, "Wawancara" di rumah beliah pada tanggal 19 Oktober 2023

memaknainya bahwa fungsi dari pukulan gong dan gendang dipercaya masyarakat untuk memanggil buah-buahan dari tumbuh-tumbuhan yang belum berbuah atau yang tidak rata dalam berbuah agar segera diberikan buah yang berlimpah. Menurut Bapak Puasna selaku masyarakat Desa Rano mengatakan:

> Fungsi dari gong dan gendang yaitu ibarat membangunkan seseorang yang sedang tidur. Dengan menggunakan suara berisik dari hasil bunyi-bunyian gong dan gendang.[13]

Berdasarkan sumber di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi dari gong dan gendang adalah untuk memanggil buah dari tumbuh-tumbuhan yang belum berbuah agar segera diberikan buah yang berlimpah.

Irama yang dihasilkan dari gong dan gendang juga menambah kemeriahan dalam proses mengelilingi danau. Alat musik ini melibatkan orang banyak sehingga memberikan nilai tambah berupa sarana kedekatan hubungan sosial antar warga masyarakat. Dengan adanya alat musik dalam proses tradisi ini nilai kesenian akan meningkat. Menurut Bapak Puasna selaku masyarakat Desa Rano mengatakan:

> Dalam memainkan alat musik gong dan gendang ini tidak sembarang orang yang akan memainkannya. Ada orang khusus yang memainkan alat musik ini seperti memukul gendang. Membunyikan tanpa alat pemukul, melainkan dengan jari dan telapak tangan, baik kanan maupun kiri. Agar suara yang dihasilkan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.[14]

Hasil wawancara di atas bahwa dalam memainkan alat musik juga butuh kekompakan untuk menghasilkan irama yang bagus.

---

[13] Puasna, Masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di rumah beliau pada tanggal 16 November 2023

[14] Puasna selaku masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di rumah beliau pada tanggal 16 November 2023

5. Penutup sekaligus puncak kegiatan tradisi *Mompalit Rano*.

Setelah semua persiapan telah siap dan hari yang ditentukan telah tiba maka tradisi siap dilaksanakan. Diawali dengan berkumpulnya ketua adat di rumah adat (*ri salo ada) Tobalaesang* si manuru. Kemudian melakukan doa bersama dan memohon kepada *Siyopung* (tuhan) agar selama proses pelaksanaan mengelilingi danau berjalan dengan lancar. Setelah acara doa bersama selesai dilaksanakan maka ketua adat memimpin masyarakat menuju *sampoan* (tepi danau) untuk melanjutkan proses selanjutnya yaitu menaiki pancara serta perahu-perahu kecil lainnya.

Pancara utama yang disediakan khusus untuk para tetua adat beserta rombongannya terdiri dari penabuh gong dan gendang, pendayung pancara berjumlah empat orang. Sedangkan pancara yang kedua disediakan untuk para pemuda yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, begitupun perahu-perahu kecil yang memuat dua sampai tiga orang yang juga turut meramaikan prosesi adat tersebut. Selama proses mengelilingi danau masyarakat akan memainkan alat musik dan memanjatkan doa keselamatan dan permohonan kepada Allah Swt agar diberikan hasil panen yang melimpah.

Proses mengelilingi danau ini berjalan dengan khusyu dan hikmat. Setelah pertengahan perjalanan berlangsung dengan waktu kurang lebih 1 jam rombongan tetua adat dan masyarakat singgah beristirahat di sebuah tempat yang telah ditentukan untuk kembali melakukan ritual syukuran karena selama setengah perjalanan telah berjalan dengan lancar. Setelah melakukan ritual tersebut maka masyarakat yang ikut serta dalam perjalanan dapat saling membasahi dengan air

danau sebagai bagian dari adat *Mompalit Rano*. Sekitar 30 menit beristirahat, perjalanan dilanjutkan menuju titik finis yang juga adalah tempat awal keberangkatan. Perjalanan menuju titik finis sedikit berbeda dari perjalanan semula, karena perjalanan pertama tampak khusyu dan hikmat namun perjalanan terakhir ini masyarakat yang berada di pancara kedua, perahu-perahu kecil telah bersuka cita dengan saling membasahi sebagai tanda prosesi tradisi *Mompalit Rano* akan segera berakhir.

Setelah pancara utama sampai di titik finis maka para tetua adat dan masyarakat akan kembali ke rumah adat (*ri salo ada) Tobalaesang* si manuru untuk melakukan ritual terakhir yaitu dengan acara doa syukuran, barazanji dan sholawatan atas terselenggaranya kegiatan tradisi *Mompalit Rano*. Setelah acara syukuran selesai maka masyarakat akan makan bersama terlebih dahulu sebelum kembali ke kediaman masing-masing. Menurut Bapak Hasil selaku ketua adat Desa Rano mengatakan:

> Saya berharap masyarakat konsisten dalam melestarikan tradisi *Mompalit Rano* ini. Karena bisa menjadi pengingat bagi manusia agar lebih meningkatkan ketakwaan dengan selalu meminta pertolongan dan meminta rezeki hanya kepada Allah. Tradisi *Mompalit Rano* sangat sayang jika ditinggalkan karena banyak nilai-nilai dalam tradisi *Mompalit Rano* ini yang mengarah pada sesuatu yang bersifat positif.[15]

6. Tujuan tradisi *Mompalit Rano*

Adapun tujuan melakukan Tradisi *Mompalit Rano* adalah memohon kepada Allah Swt untuk mengharapkan kemurahannya agar masyarakat memperoleh hasil panen yang melimpah didasarkan atas niat yang ikhlas.

---

[15] Hasil, Ketua Adat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kediaman pada tanggal 15 November 2023

Dengan adanya pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* ini masyarakat memohon agar buah-buahan yang belum sempat berbuah segera berbuah sehingga menghasilkan hasil panen yang melimpah. Seperti yang dikatakan Bapak Panggoda selaku Tokoh Masyarakat Desa Rano mengatakan :

> *Antukna Mompalit Rano to ro sanitamo mbiti pomayanong manusiaan me pomayanong mbala-mbalaong mosijagai mae mosi jampangi. ala ua mode mosijampangi mbiti taranga nyafa sipodulu heifi ita to rano.* (Makna *mompalit rano* merupakan wujud nyata antara alam, manusia dan tumbuhan dalam suatu kerjasama dengan tujuan untuk saling menjaga dan memelihara. Selain itu untuk menjaga kebersamaan dan jiwa gotong royong masyarakat *tobalaesang* khususnya yang ada di Desa Rano).[16]

Menurut hasil pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian dalam pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dari awal hingga akhir terdapat nilai positif pada rangkaian pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* oleh masyarakat untuk menyambut panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Jika dilihat dari kepribadian orang sekitar tingkat kepekaan terhadap orang lain sangat tinggi, sifat gotong royong yang diperlihatkan sangat beragam sebab dalam pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* membutuhkan kelompok masyarakat dan memiliki bagian-bagiannya untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran tradisi *Mompalit Rano*.

[16] Panggoda, Tokoh Masyarakat Desa Rano, *"Wawancara"* di Kantor Desa Rano Dusun 2 Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala pada Tanggal 20 Oktober 2023

C. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau kumpulan dari prinsip hidup yang saling terkait, yang berisi ajaran untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta bersumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan ajara Islam.

Dalam pandangan Pendidikan Islam, pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* pada dasarnya tidak bertentangan dengan Pendidikan Islam. Didalamnya juga mengandung nilai-nilai Pendidikan yang mengandung maksud dan tujuan yang baik seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai sosial juga tentang keimanan, kebersamaan, kesenian dan gotong royong.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Mompalit Rano* yang peneliti amati ialah:

1. Nilai Keimanan

Dalam Tradisi *Mompalit Rano* para tokoh masyarakat, tokoh agama melakukan doa bersama yang bertujuan agar proses pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* berjalan dengan lancar dan diberikan keselamatan. Ketua adat juga memimpin doa dan barazanji serta mengucapkan sholawat selama aktivitas mengelilingi danau dengan penuh pengharapan kepada Allah Swt agar diberikan hasil panen yang melimpah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Djamin selaku Imam Masjid Al-Hidayah Desa Rano, yaitu:

> *Tradisi Mompalit Rano ponjango momangidi tang ala ta'ala tamala ro bagi'i keamang to manrtao. Tang to melbi labi mode momoyao kasadarong apa taranga ala ta'ala boi ita momangidi.* (Tradisi *Mompalit*

> *Rano* yaitu pengharapan memohon kepada *siyopung* (tuhan) untuk diberikan hasil panen yang bagus dan melimpah. Masyarakat juga harus memiliki kesadaran bahwa hanya kepada Allah lah tempat kita meminta dan menambah ketakwaan kepada Allah).[17]

Hasil wawancara di atas seirama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hasil selaku Ketua Adat Desa Rano mengatakan:

> Pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* adalah bentuk permohonan kita kepada Sang pencipta agar diberikan rezeki yang cukup dan juga kesehatan sehingga bisa melaksanakan tradisi ini dan menikmati hasil panen nantinya.[18]

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa muatan nilai-nilai Pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* dapat mengingatkan manusia bahwa hanya Allah lah yang memberi rezeki serta keselamatan sehingga masyarakat bisa hidup dengan makmur dan diberi kesempatan untuk melaksanakan tradisi *Mompalit Rano* sekaligus memberi pemahaman kepada manusia bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, sehingga perlunya memohon pertolongan melalui dzikir dan doa.

2. Nilai Kebersamaan

Dalam pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* semua masyarakat ikut hadir dalam memeriahkan tradisi *Mompalit Rano* baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak maka dari itu hubungan antara manusia dengan manusia atau Hablu Minannas akan terjalin. Dengan adanya ruang silaturahmi ini akan memupuk solidaritas antar masyrakat Desa Rano, Kamonji, Ketong , dan Manimbaya. Maka diharapkan kepada masyarakat dapat tertanam rasa solidaritas sosial kepada

---

[17] Djamin, Imam Masjid Al-Hidayah, *"Wawancara"* di Rumah Beliau (Dusun 2, Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala) pada tanggal 18 Oktober 2023

[18] Hasil, Ketua Adat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kediaman pada tanggal 19 Oktober 2023

sesama saudara muslim. Hubungan masyarakat juga terlihat di kegiatan memasak makanan yang akan di hidangkan pada akhir kegiatan mengelilingi danau. Proses makan bersama pada tradisi ini bertujuan untuk mempererat jalinan silaturahmi. Silaturahmi dalam Islam bukan hanya sebuah tradisi melainkan *sunnah* sesuai ajaran nabi.

Sesuai dengan hasil wawancara bapak Alimudin, A.Md selaku Kepala Desa Rano, yaitu:

> *Kebiasaang Mompalit Rano a ding boi untuk menggaur kesyukurong to madeani taranga ala ta'ala apa tujuna mode mo poposintomu to madea.* (Tradisi *Mompalit Rano* tidak hanya bertujuan untuk menambah rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt akan tetapi juga bertujuan untuk menyambung kembali hubungan silaturahmi masyarakat, karena kesibukan masing-masing mereka tidak bisa bertemu dengan adanya perayaan *Mompalit Rano* mereka bisa berkumpul kembali).[19]

Dengan melaksanakan tradisi *Mompalir Rano* dapat menjalin silaturahmi dengan sesama dan menjadi salah satu sarana kita untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan menyambung silaturahmi dan memperlakukan manusia dengan baik berarti kita telah menjalankan perintah Allah Swt. Silaturahmi tidak hanya dijalin antar orang yang memiliki hubungan darah saja, tetapi juga orang-orang yang diluar itu. Dari hasil wawancara peneliti dalam hal ini diungkapkan langsung oleh masyarakat setempat bahwasanya:

> Tradisi *Mompalit Rano* tidak hanya sekedar wajib tetapi sangat dijunjung tinggi dan sangat dipertahankan oleh masyarakat suku *Tobalaesang* yang ada di tiga desa yaitu desa Rano, Kamonji dan Manimbaya. *Mompalit Rano* merupakan suatu keharusan yang dilaksanakan sebelum datangnya panen raya.[20]

---

[19] Alimudin, A.Md: Kepala Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kantor Desa pada tanggal 21 Oktober 2023

[20] Puasna, Masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di rumah beliau pada tanggal 15 November 2023

3. Nilai Gotong Royong

Gotong royong sebagai solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan secara bersama-sama. Bentuk solidaritas sosial terlihat saat masyarakat saling membantu dalam proses pembuatan pancara (perahu), mengumpulkan pohon produktif dan mempersiapkan segala bahan yang dibutuhkan untuk tradisi *Mompalit Rano* secara bergotong royong. Dalam budaya Islam sikap saling peduli dan tolong-menolong menjadi salah satu ciri khas.

Menurut Bapak Djamin selaku Imam Masjid Al-Hidayah Desa Rano, yaitu:

> Sebelum melaksanakan tradisi *Mompalit Rano* terlebih dahulu kita menyiapkan apapun keperluan yang berkaitan dengan tradisi *Mompalit Rano*, masyarakat yang datang membantu sudah dengan tugasnya masing-masing. Ada yang merakit perahu, ada yang mengumpulkan pohon-pohon produktif, ada yang menyiapkan makanan, ada yang menyiapkan alat musik tradisional. Sehingga terciptalah niali-nilai gotong royong.[21]

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Panggoda selaku Tokoh Masyarakat Desa Rano, yaitu :

> Sebelum pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* ini masyarakat terutama yang perempuan akan mempersiapkan memasak makanan yang akan dibawa untuk menuju ke tempat pelaksanaan tradisi.[22]

[21] Djamin, Imam Masjid Al-Hidayah, *"Wawancara"* di Rumah Beliau (Dusun 2, Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala) pada tanggal 17 Oktober 2023

[22] Panggoda, Tokoh Masyarakat Desa Rano, *"Wawancara"* di Kantor Desa Rano Dusun 2 Desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala pada Tanggal 15 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa dalam pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano,* masyarakat Desa Rano sangat menjunjung tinggi kerja sama atau gotong royong. Hal itu dapat dilihat dari adanya masyarakat yang bergotong royong menyediakan tanaman produktif, adanya gotong royong dalam menyediakan alat musik traisional hingga pada hari pelaksanaan masyarakat bergotong royong membawa alat musik tersebut mengelilingi pesisir danau rano.

4. Nilai Kesenian

Dalam pelaksanaan tradisi ini juga di iringi dengan alat musik tradisional seperti dengan memukul gong dan gendang. Inilah salah satu alat musik tradisional yang selalu dibunyikan saat pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*. Sebagaimana seni adalah media untuk menyampaikan sebuah materi ataupun situasi tertentu khususnya dalam seni musik. Menurut bapak Hasil selaku ketua adat Desa Rano mengatakan yaitu:

> Dalam perjalanan mengelilingi danau maka alat musik seperti gong dan gendang akan dimainkan sesuai dengan irama yang ditentukan. Yang mana masyarakat percaya bahwa dengan irama dari alat musik tersebut akan mengundang buah-buahan atau tanaman yang tidak berbuah akan ikut berbuah.[23]

Dari hasil penelitian yang penulis lihat bahwa pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* adalah seni, karena di dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari nilai-nilai kesenian, yang dimana ada alat musik tradisional yang digunakan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

---

[23] Hasil, Ketua Adat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, *"Wawancara"* di Kediaman pada tanggal 19 Oktober 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang "Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Tradisi *Mompalit Rano* Dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balasang Tanjung Kabupaten Donggala" Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* diawali dengan kegiatan musyawarah persiapan acara dengan melakukan pembentukan panitia dan penetapan tanggal pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*, kemudian pembuatan pancara atau perahu yang akan di rakit oleh masyarakat agar bisa menampung tetua adat, alat musik. Mengumpulkan pohon produktif diantaranya pohon durian, cengkeh, langsat, rambutan, kelapa, duku dan lain sebagainya. Proses mengelilingi danau memakan waktu selama kurang lebih 2 jam. Pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano* di tutup dengan doa dan shalawat serta makan bersama.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *Mompalit Rano* meliputi nilai keimanan, nilai kebersamaan, nilai gotong royong dan nilai kesenian. Nilai keimanan dapat dilihat pada saat doa bersama, barazanji dan sholawat yang mana sebelum mengelilingi danau ketua adat memimpin doa bersama dan selama proses mengelilingi danau kalimat sholawat terus dilantunkan setelah sampai di tujuan maka aka melakukan barazanji. Nilai kebersamaan dapat dilihat dengan hadirnya seluruh

masyarakat Desa Rano hingga para tetua adat yang ada di Desa Kamonji, Ketong dan Manimbaya. Nilai gotong royong dapat dilihat saat masyarakat saling membantu dalam proses pembuatan pancara (perahu), mengumpulkan pohon produktif dan mempersiapkan segala bahan yang dibutuhkan untuk tradisi *Mompalit Rano.* Nilai kesenian dilihat saat masyarakat memainkan alat musik gong dan gendang untuk hiburan di acara *Mompalit Rano.*

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan skripsi ini, Penulis memberikan beberapa implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat suku *Tobalaesang* terutama yang ada di Desa Rano tetap melestarikan tradisi *Mompalit Rano* sebagai warisan budaya, sebab tradisi *Mompalit Rano* terdapat nilai positif yang memberikan manfaat bagi masyarakat.
2. Bagi generasi muda bangsa yaitu agar tetap terpacu dalam menanamkan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhurnya dan tetap melestarikan tradisi tersebut bernuansa yang sesuai dengan ajaran agama dan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam Alquran dan Tafsirnya*. Jawa Tengah: Madina Qur'an, 2016.

Amin, Alfauzan. *Sinegrisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan",* At-Ta'lim, Volume 16 Nomor 1 Januari 2017.

Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Creswell, J. W. *Research Design*. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised.* Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

Fathurahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat Pengantar kepada Teori Nilai.* Jakarta Bulan Bintang, 1981.

Halim, Abdul dan Fathurrohman,. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values. Cet, 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.*

Halim, M. Nippan Abdul, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Cet. II: Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Hartoto (Ed), Diek. *Memanusiakan Manusia Muda* Yogyakarta: Kanisius, 1985.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Hawi, Akmal. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaran*. Cet, I; Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observas, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Cet.1,;Jakarta: PT Rajawali Pres, 2013.

Iskandar, Shaleh . *Pembaharuan Pendidikan Islam.* Bogor: Majalah Suara Masjid, No. 168, 1409/1988.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya"* (Jawa Tengah: Madinah Qur'an, 2016.

Lofland. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Cet 1,Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1889.

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006.

Mutjahid. *Reformulasi Pendidikan Islam.* Malang: UIN Malang Press 2011.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Nurmayanti. *Mappadendang dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone (Studi Unsur-unsur Kebudayaan Islam.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Scitt, Jihn. *Sosiologi The Ky Concepts*. Cet 1, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Suansar, Khatib. *Ushul Fiqih.* IPB Press: Bogor 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulaiman, Rusyidi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada. 2014.

Suwarjin. *Ushul Fiqih.*. Yogyakarta: Teras 2015.

Syarif, Tamam. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014.

Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2014.

Yasin, Muhammad Nu'aiman. *Iman: Rukun Hakikat dan yang Membatalkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press, 2001.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, Cet. IV, 2017.

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa maksud dan tujuan dari pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*?
3. Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pelaksanaa tradisi *Mompalit Rano*?
4. Bagaimana sejarah awal mulanya pelaksanaan tradisi *Mompalit Rano*?
5. Apa makna dari tradisi *Mompalit Rano*?
6. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi *Mompalit Rano*?
7. Berapa jumlah masyarakat yang ada di Desa Rano?
8. Apa saja profesi masyarakat yang ada di Desa Rano?

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	KETERANGAN	TTD
1.	Alimudin, A.Md	Kepala Desa Rano	
2.	Hasil	Ketua Adat Desa Rano	
3.	Panggoda	Tokoh Masyarakat Desa Rano	
4.	Winda	Siskeudes	
5.	Djamin	Imam Masjid Al-Hidayah Desa Rano	
6.	Puasna	Masyarakat Desa Rano	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : [redacted], email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5050 /Un. 24/F.I/PP.00.9/11/2022 Sigi, 14 November 2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Desa Rano Kec. Balaesang Tanjung

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Aisya
NIM	:	181010076
Tempat Tanggal Lahir	:	Pomolulu, 04 April 2000
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. Cut Nyak Dien
Judul Skripsi	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI MOMPALIT RANO DALAM MENYAMBUT PANEN DI DESA RANO KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA
No. HP	:	082346486687

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BALAESANG TANJUNG
DESA RANO B
Alamat : Jl. Poros Kamonji-Lombonga Kode Pos (94355)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 140/01/KDR-B/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Rano B Menerangkan :

Nama	: **AISYA**
NIM	: 181010076
Tempat Tanggal Lahir	: Pomolulu, 04 April 2000
Jurusan	: Agama Islam
Falkutas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negri Dato Karama Palu

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dan mengambil data di Desa Rano B Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, Dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "***Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen Di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala***"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mana perlunya

Rano B, 20 November 2023
KEPALA DESA RANO B

ALIMUDIN, A.Md
Nip. 19710715 200801 1 012

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 243 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Fitri Rahayu, S.Pd., M.PD.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Aisya
NIM	:	181010076
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PELAKSANAAN TRADISI MOMPALIT RANO DALAM MENYAMBUT PANEN DI DESA RANO KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 14 Februari 2022
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1299 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skri psi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Darmawansyah, M.Pd
2. Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
3. Pembimbing II : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Aisya
NIM : 18.1.01.0076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Proposal : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 September 2022
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

FOTO 3 X 4

KARTU KENDALI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: ALSYA
NIM	: 18101076
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	SELASA 15 JUNI 2021	NURSOALIHAT	Eksistensi sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian peserta Didik di MTS Al-Khairaat Kalukubula Kec. Sigibiromaru Kab. Sigi (Suatu Tinjauan Psikologi Islam).	1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I 2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
2	Senin, 22-Mei-2021	IKA ERLIYANTI	Efektivitas Metode Tasmi' Tahfaul Qur'an dalam meningkatkan Hafalan pada Santriwati di pondok Pesantren Fisabilillah Kecamatan Tatanga palu.	1. Dr. H. Ahmad Zahri, Lc. MA 2. Rus'an, S.Ag, M.Ag	
3	Senin/14-Feb-2022	FARADIBA MACFUROH	Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Bagi Peserta Didik pada Buku Bahasa Arab di MTSN 1 Kota palu.	1. Dr. Ubadah, S.Ag, M.Pd 2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.pd	
4	Senin/14-Feb-2022	DIAH ISLAMIYAH	Analisis Isim Musytaq dalam Al-Qur'an Juz 30.	1. Dr. Ubadah. Ag, M.pd 2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag. M.pd	
5	Rabu/22 Juni 2022	MOH ALIM	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ADAT MOWUNJA DALAM PERAYAAN PESTA PANEN MASYARAKAT DI DESA PAKULI KABUPATEN SIGI	1. Jumri HI. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag 2. Mudaimin. S.Ud., M.Pd	
6	Kamis/23 Juni 2022	FIDRIYANTI	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Anak Melalui Metode Pembiasaan di Panti Asuhan Darul Fagusa Kel. Tondo Kec. Mantikulore	1. Drs. Ramang, M.Pd.I 2. Dr. Ariyuddin M.Ag.S.Ag.,M.Ag	
7	Senin 27 Juni 2022	Thuraini	Nilai-nilai pendidikan pd pelaksanaan Tradisi Mompene dalam perkawinan suku Lauje di desa manimili utara kecamatan tinombo selatan kab. parigi moutong (Suatu tinjauan pendidikan Islam)	1. Dr. H. Azma, M.Pd 2. Darmawansyah, M.Pd	
8	Rabu, 29, Juni 2022	Ani Sastra Amanda	[illegible]	1. Dra. Rahmah, M.Pd.I 2. Rasmi S.Pd. M.Pd	
9	Rabu. 21/09/22	ALSYA IRNAWATI	Nilai-Nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan adat nokaso suku kaili di Desa Sipi kec. Sirenja kabupaten Donggala	1. Drs. Bahdar M.Hi 2. Drs. Muhammad Nur karamput M.Hum	
10	Rabu, 12. 10. 2022	Elis Ratna komala Sari	Implementasi Metode Tahfizul Quran Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di pondok Pesantren Fisabilillah Kecamatan Tatanga	1. Dr. Andi Amiran, S.Ag. M.Pd 2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 19 September 2022

Nomor : 4545 / Un.24/F.I/PP.00.9/09/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Darmawansyah, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Aisya
NIM : 18.1.01.0076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Rabu, 21September 2022
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :
Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

KEMENTERIAN AGAMA RI PUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uinpalu.ac.id, email : humasfgtiainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 21 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Aisya
NIM : 18.1.01.0076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Darmawansyah, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 21 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320 201903 1 008

Catatan
Nilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 21 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Aisya
NIM : 18.1.01.0076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Darmawansyah, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 21 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Catatan
Nilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.tarbiyah.uin-palu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 21 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Aisya
NIM : 18.1.01.0076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Darmawansyah, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 21 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2003088802

Catatan
Nilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : Aisya
NIM : 18.1.01.0076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
Hari / Waktu Seminar : 21 September 2022/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	DEVI APRIANI	181010081	PAI		
2.	IM. Hardiamti	181010	PAI		
3.	IRpan	18101006 7	PAI		
4.	Dewi Astuti	181010074	PAI		
5.	Risa Farida	1811160025	TDI		
6.	FIDIYANTI	181010085	PAI		
7.	Euis Ratna Komala Sari	181010087	PAI		
8.	Nuraini	181010063	PAI		
9.	Ikhwan Alhaki	181010090	PAI		
10.	KIKI Settia amanda	181010083	PAI		
11.	Reza Aldilham	181010080	PAI		
12.	Huripat	181010073	PAI		

Sigi, 21 September 2022

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2003088802

Penguji,

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320 201903 1 008

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Labud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AISYA

NIM : 181010076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

BUK[illegible]SULTASI
PEMBIMBING[illegible]NULISAN SKRIPSI
SKRIP

Photo
2 x 3

NAMA : Aisya
NIM : 181010076
PROGRAM STUDI : pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Drs. Rusli Tak unas, M.Pd.I.
II. Fitrirahayu., S.Pd.I.M.Pd.I.
ALAMAT : Jl. Cut Nyak Dien
No. HP : 082346986687

JUDUL SKRIPSI

Nilai-nilai pendidikan Islam pada Tradisi Mompalit Rano dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Aisya
NIM : 18060076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Mompalit Rano Dalam Menyambut Panen di Desa Rano Kecamatan Batangsang Tanjung Kabupaten Dongigala
Pembimbing I :
Pembimbing II :

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa 15 Feb 2022		Perbaiki catatan kaki, sumpulnya paramida terbalik	
2.	Jumat. / 18-8-2022		Kata Islam I diberi keterangan, mompalit rano dimana yaa.	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3	SELASA 30-08-22		Tambahkan sejarah tradisi mompalit rano	
4	25 Maret 2024		- perbaiki spasi - perbaiki tulisan al-quran - perbaiki catatan kaki - sumber data - Tambah hasil wawancara	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5	29 Maret 2024		- ~~Alf~~ saja sebagai dasar bab 4 - Tambah nilai ≥ Pendidikan Islam - Narasikan informan Penelitian - Ganti terjemahan menjadi Artinya - Perhatikan huruf yang harus di kapitalkan - Hilangkan masa jabatan kepala desa, Kependudukan	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6	3 April 2024		-Buatkan tabel untuk mata pencaharian - Tambah ~~Observasi~~ data Observasi - Tambah data wawancara - Tulisan sampul piramida terbalik - Perbaiki footnote	
7	5 Mei 2024		-Tambahkan Tanggal Pada ~~foto~~ lampiran Foto	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth : Ketua program Studi Jumri HI. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
   NIP : 196604061993031006
   Pangkat/Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Fitrirahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
   NIP : 198808032023212036
   Pangkat/Golongan :
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama :
NIM : 181010076
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul :

Telah selesai di bimbing dan siap untuk di ujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 28 MEI 2023

Pembimbing I

NIP.

Pembimbing II

FITRI RAHAYU, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19880803 2023212036

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Kantor Desa Rano

Gambar 2: Rumah Adat *Simanurun*

Gambar 3: Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Kepala Desa Rano pada tanggal 17 Oktober 2023

Gambar 4: Wawancara bersama Bapak Hasil selaku Ketua Adat Desa Rano pada tanggal 19 Oktober 2023

Gambar 5: Pertemuan Ketua Adat pada tanggal 02 November 2023

Gambar 6: Proses pembuatan perahu (*pancara*) pada tanggal 08 November 2023

Gambar 7: Menuju lokasi pelaksanaan *Mompalit Rano* pada tanggal 10 November 2023

Gambar 8: Proses pelaksanaan *Mompalit Rano* pada tanggal 10 November 2023

Gambar 9: Makanan Tradisional Desa Rano

Gambar 10: Acara syukuran dan doa bersama pada tanggal 10 November 2023

Gambar 11: Wawancara bersama Bapak Puasna selaku Masyarakat Desa Rano pada tanggal 15 November 2023

Gambar 12: Wawancara bersama bapak Alimudin, A.Md selaku Kepala Desa Rano pada tanggal 17 November 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Aisya
Tempat Tanggal Lahir	: Pomolulu, 04 April 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak Ke	: 1 dari 3 Bersaudara
Alamat	: Jalan Cut Nyak Dien

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama	: Hafid
Tempat Tanggal Lahir	: Pomolulu, 31 Desember 1965
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Pomolulu

Ibu

Nama	: Jamila
Tempat Tanggal Lahir	: Pomolulu, 31 Desember 1978
Pekerjaan	: IRT
Alamat	: Desa Pomolulu

C. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 24 Balaesang Tanjung 2006-2012
2. SMP Negeri 2 SATAP Balaesang Tanjung 2012-2015
3. SMA Negeri 2 Balaesang 2015-2018
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2018-2024